

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama yang universal sudah tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai tingkat perilaku (akhlak). Karena itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). Sehingga pembentukan pribadi anak membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak-anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sehingga pelatihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang. Untuk membina agar anak mempunyai sifat terpuji, tidaklah membiasakan untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat yang tercela.

Dalam keseluruhan ajaran agama Islam. Akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dan sangat istimewa. Di dalam Al-Qur'an sendiri akhlak mempunyai kesesuaian yang sangat penting dan sangat istimewa, kurang lebih dalam Al-Qur'an dijelaskan seribu lima ratus ayat yang menjelaskan tentang Akhlak, perbandingan yang lebih banyak daripada ayat yang menjelaskan tentang hukum, teoritis, maupun praktis. Ditambah lagi dengan banyaknya hadist-hadist nabi yang menjelaskan tentang

perbuatan maupun perkataan yang sangat baik untuk dijadikan pedoman akhlak mulia bagi kehidupan manusia.²

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak juga merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak menurut Imam Ghazali, adalah sesuatu yang mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan-perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah), tetapi jika perbuatan yang dilakukan itu buruk maka disebut akhlak tercela (akhlak madzmumah). Dari definisi di atas memberikan pengertian bahwa perbuatan yang dilakukan bukan didasari keyakinan dalam jiwa tidak disebut akhlak, begitu juga halnya perbuatan yang dilakukan tidak secara spontan, masih dipikir terlebih dahulu atau dibuat-buat bukan kategori akhlak. Akhlak suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus renungkan terlebih dahulu. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal baik maka ini disebut dengan akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercela yang muncul dalam keadaan itu maka dinamakan akhlak yang buruk.³

² Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

³ *Ibid.* hlm. 1

Dalam suatu bentuk penyimpangan yaitu melakukan hal-hal yang tercela perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Terutama jika yang melakukan hal-hal tercela tersebut adalah peserta didik yang di lingkungan sekolah. Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu melalui diadakannya Pendidikan Agama.

Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pondasi utama pembentukan pribadi manusia terutama pada peserta didik pada proses pencarian jati dirinya. Dalam suatu lembaga pendidikan haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan dan mempunyai peranan sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Hal itu dikarenakan pendidik yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam hakikatnya manusia memerlukan kemampuan yang baik dalam kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemampuan itu diperoleh manusia melalui kegiatan pendidikan. Proses pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam proses pendidikan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini guru memegang peranan utama dan penting. Dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan dan dalam hal ini pendidik memegang peranan utama dan penting dalam pembelajaran terutama dalam pembentukan akhlak peserta didik yang ia ajar. Oleh karena itu guru merupakan salah satu untuk bidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan profesional dalam sesuai tuntutan masyarakat yang diharapkan kepada Pendidikan.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa guru agama bukan hanya sekedar mengajarkan ilmi-ilmu keislaman, tetapi juga harus bias mendidik, mengarahkan, mengisi rohani peserta didik, memberi motivasi, menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti dan akhlak yang baik dan beribadah kepada Allah SWT. Sehingga bukan pemahaman saja tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu peranan guru PAI diupayakan untuk dapat membentuk akhlak peserta didik agar memiliki kepribadian muslim serta berakhlak mulia.

Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, Pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Abu Dardaa' melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa keduanya adalah berteman dengan "kebaikan" dan tanpa keduanya tak kan ada "kebaikan".⁴

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 42

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam Pendidikan dan mempunyai dan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Salah satu peranan guru agama adalah memberikan contoh teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Hal ini disebabkan guru lah yang berada di barisan terdepan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Karena itu guru dituntut agar memberikan tujuan Pendidikan.

Tujuan pendidikan merupakan elemen yang sangat penting yaitu peran seorang guru. Guru memiliki tugas dalam mendampingi belajar peserta didik. Pendidik dalam perspektif pendidikan agama islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.⁵ peran guru sebagai pendamping belajar peserta didik adalah berusaha untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik baik dari pengetahuan, sikap dan juga ketrampilan. Guru juga memiliki pengaruh dalam keberhasilan peserta didiknya.

Peranan guru pada teori Prey Katz dalam sadirman menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. guru sebagai penasihat dan

⁵ Abd. Aziz, Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah gagasan Membangun Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras), hal.173

pembimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan dan mendampingi siswa dalam kegiatan belajar untuk mencari pengalaman yang lebih luas. Guru harus masuk ke dunia anak-anak setelah itu membawa anak-anak ke dunia guru. dengan demikian guru berperan sebagai fasilitator yang membantu proses belajar peserta didik.⁶

SMPN 3 Kalidawir Tulungagung merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di desa Joho, Kalidawir, Tulungagung. Di sekolah ini sudah menerapkan pendidikan akhlak dan pengamalan agama seperti pembiasaan yang dilakukan saat jam pertama yaitu membaca surah-surah pendek dan juga setiap hari jum'at diadakan yasinan serentak satu sekolah. Namun, dari hasil observasi awal yang telah saya lakukan, masih adanya berbagai permasalahan mengenai akhlak di sekolah ini, dimana masih banyak peserta didik yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan sebagai peserta didik, terutama peraturan yang dibuat sekolah itu sendiri. Contohnya seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, cara berbicara terhadap guru, peserta didik yang datang terlambat.

Dari rumusan masalah di atas, maka saya sebagai penulis berpendapat bahwa peranan guru PAI bukan hanya sekedar mengajar di kelas melainkan harus dapat memberikan pengajaran secara tidak langsung sesuai dengan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru PAI yang dapat mengarahkan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu peran guru

⁶ Sadirman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 143.

PAI dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal ini berperan dalam membentuk akhlak peserta didik dengan suatu penelitian yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam teoritis maupun praktis bagi pembiasaan akhlak siswa bagi suatu lembaga pendidikan. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui pembelajaran PAI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga bagi para pendidik bias meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu peserta didik agar aktif dan berpartisipasi lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan referensi pengetahuan bagi para pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui peran guru PAI.

- b. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan untuk guru terus menjalankan tugas tanggung jawab yang diembannya dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik meskipun banyak peserta didik yang bandel.
- c. Bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan agar peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung menjadi pribadi yang berpola pikir islam, dan berperilaku sesuai akhlakul karimah.
- d. Bagi penulis. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- e. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik, bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Di sini penulis mengambil judul tentang “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung”, Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. *Peran* menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat⁷. Menurut Abdulsyani, peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya.⁸ Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan yang baru.
- b. *Guru agama Islam* merupakan seorang pendidik profesional yang melakukan usaha bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada peserta didik menurut ajaran Islam.⁹ Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.¹⁰ Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal baru dapat dianggap

⁷ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667

⁸ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori Dan Terapan*, (Jakarta: PT.Bumi. Aksara, 1997), hlm. 94

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hlm. 576

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). Hal. 1

sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, dan tutor.

- c. *Pembentukan akhlak* peserta didik adalah “membimbing serta mengarahkan”.¹¹ Tingkah laku peserta didik yang mengapresiasi kepribadian yang muncul dalam diri dan dimanifestasikan dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- d. *Peran guru PAI dalam pembentukan akhlak* adalah

2. Penegasan Operasional

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik yang di maksud disini adalah bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik terutama dalam pembiasaan akhlak dan kepribadian peserta didik, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik puladalam hal ini adalah yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan.

Dalam skripsi ini pada fokus pertama, yang di maksud dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi nilai-nilai moral peserta didik adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penghayatan dan penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik. Pada fokus kedua yang dimaksud dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹¹ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 104

internalisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati dan jiwa yang bergerak berdasarkan ajaran agama pada peserta didik. Serta pada fokus ketiga, yang dimaksud hal-hal yang mendukung dan menghambat peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah berbagai hal yang mempengaruhi peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik, diantaranya adalah hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat.

Penegasan istilah pembentukan akhlak sama dengan tujuan Pendidikan istilah tujuan atau sasaran secara umum mengandung pengertian yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.¹² Pembentukan akhlak yang baik merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan perilaku serta prestasi dari suatu sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan skripsi ini mudah dipahami, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun secara lebih rinci sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004), hlm. 65

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pertama berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang landasan teori. Pada sub bab pertama tentang deskripsi teori meliputi peran, guru Pendidikan Agama Islam, Peran guru Pendidikan Agama Islam. Pembentukan Akhlak meliputi pengertian akhlak, ciri-ciri akhlak Islam, daasadan tujuan pembentukan akhlak, ruang lingkup pembentukan akhlak Islam, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak. Pada subbab kedua tentang kajian penelitian yang relevan. Dan pada subbab ketiga tentang paradigma penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab tiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik *sampling* dan subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab empat berisi tentang analisis hasil penelitian. Subbab pertama berisi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung dan dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Subbab kedua temuan hasil penelitian dan Subbab ketiga analisis data.

Bab V : Analisis Pembahasan

Bab lima berisi tentang analisis pembahasan hasil penelitian. Subbab pertama berisi analisis pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Pada subbab kedua analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Pada subbab

ketiga berisi dampak pembelajaran PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung.

Bab VI : Penutup

Bab enam merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.